

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V ini penulis akan menguraikan kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian tentang "Pemahaman Sanitasi Hygiene Penjaja Kantin Di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia"

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini disusun berdasarkan pada identifikasi masalah, tujuan penelitian, hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, yaitu penulis uraikan sebagai berikut :

1. Pemahaman Sanitasi Hygiene Pribadi pada Penjaja Kantin Di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia

Sanitasi hygiene pribadi merupakan cara untuk mencegah penyebaran bibit penyakit yang berasal dari tubuh maupun dari kebiasaan hidup yang kurang sehat. Penjaja kantin diharuskan untuk bisa menjaga sanitasi hygiene pribadi pada saat sebelum bekerja, ketika sedang bekerja maupun sesudah bekerja atau sedang berada diluar lingkungan tempat kerja. Bakteri bibit penyakit dapat dengan mudah menyebar antar manusia melalui udara, kontak tubuh maupun dari manusia ke makanan.

Kesimpulan dari pemahaman sanitasi hygiene pribadi penjaja kantin di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia yaitu lebih dari setengah penjaja kantin dapat "memahami" sanitasi hygiene pribadi, kurang dari setengah penjaja kantin "cukup memahami" sanitasi hygiene pribadi dan kurang dari setengah penjaja kantin "kurang memahami" sanitasi hygiene pribadi. Dari data persentase yang telah penulis peroleh, masih banyak penjaja kantin yang tidak termasuk kedalam kategori memahami dari sanitasi hygiene pribadi penjaja kantin, karena hanya lebih dari setengah penjaja kantin yang memahami sanitasi hygiene pribadi dan dilaksanakan pada saat bekerja. Sebanyak kurang dari setengah penjaja kantin hanya termasuk kategori cukup memahami, sehingga dikhawatirkan penjaja kantin tidak secara terus menerus melaksanakan ilmu yang didapatkan mengenai

Maryadi Putra M, 2014

Pemahaman sanitasi hygiene penjaja kantin

Di lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sanitasi hygiene pribadi pada saat bekerja dan sebanyak kurang dari setengah penjaja kantin di lingkungan UPI tidak memahami pentingnya sanitasi hygiene pribadi.

2. Pemahaman Sanitasi Hygiene Bahan Makanan dan Cara Penyimpanan Makanan pada Penjaja Kantin Di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia

Sanitasi hygiene bahan makanan merupakan hal yang terpenting yang harus dipahami oleh penjaja kantin. Bahan makanan yang akan diolah menjadi makanan matang harus terjaga kualitasnya, baik dari bentuk, warna dan rasa. Selain itu dalam menangani bahan makanan seperti ketika bahan makanan akan disimpan kedalam lemari pendingin, cara penanganannya harus benar dan tahu berapa suhu yang harus digunakan karena tidak semua bahan makanan disimpan dalam suhu yang sama.

Kesimpulan dari pemahaman sanitasi hygiene bahan makanan dan cara penyimpanan makanan yaitu sebanyak setengah dari penjaja kantin dapat “memahami” sanitasi hygiene bahan makanan, kurang dari setengah penjaja kantin “cukup memahami” sanitasi hygiene bahan makanan dan kurang dari setengah penjaja kantin “kurang memahami” sanitasi hygiene bahan makanan. Dari data persentase yang diperoleh, hanya setengah dari penjaja kantin di lingkungan UPI yang memahami sanitasi hygiene bahan makanan dan sisanya termasuk ke dalam kategori cukup memahami sanitasi hygiene bahan makanan dimana ilmu yang didapat tidak semuanya diaplikasikan pada saat bekerja karena tingkat kesadaran yang kurang, kurang dari setengah termasuk ke dalam kategori kurang memahami sanitasi hygiene bahan makanan artinya pemahaman yang didapatkan penjaja kantin kurang dan tidak terlalu memperdulikan sanitasi hygiene bahan makanan yang dapat menyebabkan penyebaran bakteri penyakit kepada konsumen.

3. Pemahaman Sanitasi Hygiene Peralatan pada Penjaja Kantin Di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia

Penjaja kantin harus memahami sanitasi hygiene peralatan karena peralatan yang tidak dijaga kebersihannya dan salah dalam penanganan pembersihannya akan membuat peralatan cepat rusak dan berkarat. Bila penjaja kantin menggunakan peralatan yang berkarat dan kotor, maka akan terjadi kontak penyebaran bakteri yang dapat menyebabkan penyakit pencernaan. Penjaja kantin harus mengetahui cara membersihkan peralatan dengan benar karena tidak semua peralatan makanan ditanganin sama.

Kesimpulan dari pemahaman sanitasi hygiene peralatan yaitu sebanyak lebih dari setengah penjaja kantin dapat “memahami” sanitasi hygiene peralatan dan sisanya kurang dari setengah penjaja kantin “cukup memahami” sanitasi hygiene peralatan. Tingkat pemahaman penjaja kantin di lingkungan UPI termasuk kategori yang kurang baik karena hanya setengahnya saja yang memahami sanitasi hygiene peralatan, sehingga dikhawatirkan tingkat penyebaran bakteri penyakit masih tinggi dan akan merugikan konsumen.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan bahwa tingkat pemahaman sanitasi hygiene penjaja kantin berbeda – beda karena disebabkan latar belakang pendidikan yang tidak sama. Latar belakang pendidikan terakhir penjaja kantin yang terendah yaitu tingkat sekolah dasar (SD) dan tertinggi yaitu sarjana. Perbedaan latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi pemahaman seseorang dalam menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan oleh penjaja kantin serta kesadaran akan pentingnya sanitasi hygiene pada saat bekerja.

B. Saran

Saran disusun berdasarkan kesimpulan penelitian. Penulis mencoba mengajukan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Penjaja Kantin di lingkungan UPI

Maryadi Putra M, 2014

Pemahaman sanitasi hygiene penjaja kantin

Di lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Penjaja kantin diharapkan dapat mempertahankan kualitas kesadaran dalam memahami pentingnya sanitasi hygiene pribadi agar penyebaran penyakit serta bakteri tidak menyebar kedalam makanan dan konsumen, sehingga penjaja kantin dapat meningkatkan kualitas pelayanan terutama dari aspek sanitasi hygiene pribadi.
- b. Diharapkan penjaja kantin dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya sanitasi hygiene bahan makanan dan sanitasi hygiene peralatan, bukan hanya mengetahui pengertiannya saja namun dapat secara keseluruhan mengaplikasikan pengetahuan kedalam aktifitas pekerjaannya sehingga dapat meminimalisir penyebaran bakteri dan penyakit, baik kepada konsumen maupun lingkungan sekitar.
- c. Penjaja kantin sebaiknya menambah pengetahuan lebih dan lengkap mengenai sanitasi hygiene pribadi, makanan dan peralatan dan harus terus diaplikasikan pada saat bekerja.

2. Pihak Universitas Pendidikan Indonesia

- a. Sebagai pihak penyelenggara tertinggi, UPI diharapkan lebih aktif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya sanitasi hygiene pribadi, sanitasi hygiene bahan makanan dan sanitasi hygiene peralatan baik kepada pihak civitas UPI maupun kepada penjaja kantin yang berada di lingkungan kampus UPI
- b. Sebaiknya memberikan penyuluhan ataupun seminar gratis kepada penjaja kantin agar lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya sanitasi hygiene agar meminimalisir penyebaran penyakit ataupun bakteri.
- c. Mengadakan Sidak setidaknya sebulan sekali untuk mengetahui kualitas sanitasi hygiene kantin dan penjaja kantin agar selalu terjaga dengan baik dan memberikan sanksi administrative bila ada yang melanggar dan lalai akan menjaga sanitasi hygiene.